



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/425/2020
TENTANG
STANDAR PROFESI PERAWAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Perawat;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
4. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 307, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5612);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 173, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6391);
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 944);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 912);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI PERAWAT.

KESATU : Standar profesi Perawat terdiri atas:

a. standar kompetensi; dan

b. kode etik profesi.

KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi Perawat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Juli 2020


MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,




Sundoyo, SH, MKM, M.Hum
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
HK.01.07/MENKES/425/2020
TENTANG
STANDAR PROFESI PERAWAT

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Pelayanan Keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik yang sehat maupun yang memiliki masalah kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

Kesehatan sebagai hak asasi manusia merupakan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai upaya kesehatan melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Pasal 63 ayat (4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pelaksanaan pengobatan dan/atau perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu Keperawatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Pasal 62 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik harus dilakukan sesuai dengan kewenangan yang didasarkan pada kompetensi yang dimilikinya, dan selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa jenis tenaga kesehatan tertentu yang memiliki lebih dari satu jenjang pendidikan memiliki

kewenangan profesi sesuai dengan lingkup dan tingkat kompetensi. Pasal 16 ayat (4) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menyatakan bahwa standar kompetensi kerja disusun oleh Organisasi Profesi Perawat dan Konsil Keperawatan dan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Standar kompetensi digunakan untuk pengembangan kurikulum dan Praktik Keperawatan.

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Fokus Keperawatan yaitu respons Klien terhadap penyakit, pengobatan, dan lingkungan. Tanggung jawab Perawat yang sangat mendasar yaitu meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan dan mengurangi penderitaan. Tanggung jawab ini bersifat universal.

Pelayanan Keperawatan merupakan sektor pelayanan jasa yang harus mengikuti perkembangan global. Era globalisasi dalam lingkup perdagangan bebas antarnegara, membawa dampak ganda, di satu sisi membuka kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya, dan di sisi lain membawa dampak persaingan yang cukup ketat. Oleh karena itu, tantangan utama saat ini dan masa mendatang yaitu meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di sektor Keperawatan. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau dunia usaha dan industri maka perlu ada Standar Kompetensi Perawat agar terwujud hubungan timbal balik yang positif. Standar Kompetensi Perawat ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan, pelayanan kesehatan, lembaga pelatihan, himpunan dan ikatan Keperawatan, dan Pemerintah sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Standar Kompetensi Perawat dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan berupa Asuhan Keperawatan oleh Perawat yang kompeten.

2. Tujuan

Tujuan Standar Kompetensi Perawat ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan latar belakang Standar Kompetensi Perawat
- b. Menjelaskan dasar hukum dari Standar Kompetensi Perawat
- c. Menjelaskan manfaat Standar Kompetensi Perawat
- d. Menjelaskan 5 (lima) area Kompetensi Perawat berdasarkan jenis Perawat
- e. Menguraikan masalah Keperawatan dan keterampilan tiap jenis Perawat

C. Manfaat

1. Bagi Perawat

- a. Tersedianya dokumen untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang akan diperoleh selama pendidikan
- b. Pedoman dalam pelaksanaan Praktik Keperawatan
- c. Alat ukur kemampuan diri

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pengajaran, mendorong konsistensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kriteria pengujian dan instrumen/alat ukur pengujian.

3. Bagi Pemerintah/Pengguna

Menjadi acuan bagi Pemerintah dalam perencanaan pegawai, rekrutmen dan seleksi pegawai, pengangkatan/penempatan dalam jabatan, penilaian kinerja, remunerasi/insentif dan disinsentif serta kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam memenuhi peningkatan/pengembangan kompetensi Perawat.

4. Bagi Organisasi Profesi

Menjadi acuan untuk mengatur keanggotaan, tata kelola organisasi, merancang dan menyelenggarakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan terhadap Pelayanan Keperawatan serta menjadi acuan untuk menilai kompetensi Perawat lulusan luar negeri.

5. Bagi Masyarakat

Tersedianya acuan untuk mendapatkan karakteristik profesi Perawat yang dapat memenuhi kebutuhan Pelayanan Keperawatan di Indonesia.

D. Daftar Istilah

1. Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.
2. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.
4. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan.
5. Klien adalah perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menggunakan jasa Pelayanan Keperawatan.
6. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya.
7. Diagnosis Keperawatan adalah suatu penilaian Keperawatan yang dilakukan Perawat mengenai respon Klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik aktual, risiko, dan promosi kesehatan.
8. Pemberian (*Administering*) Obat adalah tindakan yang dilakukan oleh Perawat untuk memasukkan agen farmakologis yang diprogramkan ke dalam tubuh Klien.
9. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.
10. Organisasi Profesi Perawat yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Perawat.

BAB II

SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI PERAWAT

Standar Kompetensi Perawat terdiri atas 5 (lima) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi Perawat. Area kompetensi juga merupakan adaptasi dari 5 (lima) *domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies* yang merupakan kesepakatan seluruh negara-negara anggota ASEAN. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi.

Secara skematis sistematika Standar Kompetensi Perawat digambarkan sebagai berikut:



Skema 2.1

Sistematika Standar Kompetensi Perawat

Standar Kompetensi Perawat dilengkapi dengan pokok bahasan, daftar masalah, daftar diagnosis, dan daftar keterampilan Keperawatan, dengan uraian sebagai berikut:

Daftar Pokok Bahasan berisikan jenis-jenis pengetahuan sesuai cabang ilmu yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi Perawat vokasi dan profesi ners.

Daftar Masalah berisikan masalah yang sering ditemukan pada Praktik Keperawatan yang mendasari dibutuhkannya Pelayanan Keperawatan. Daftar ini diperlukan untuk melatih dan membiasakan mahasiswa

Keperawatan mengenali masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam Praktik Keperawatan dengan menjadikan daftar tersebut sebagai pemicu diskusi dalam proses pendidikan Keperawatan.

Daftar Diagnosis berisikan Diagnosis Keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Daftar ini diperlukan untuk membantu institusi pendidikan Keperawatan dalam penyusunan bahan ajar dan pelatihan keterampilan untuk mencapai standar kompetensi Perawat.

Daftar Keterampilan berisikan intervensi Keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Daftar ini diperlukan untuk perumusan bentuk, mekanisme, fasilitas kesehatan, dan sarana pendukung keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi standar kompetensi Perawat.

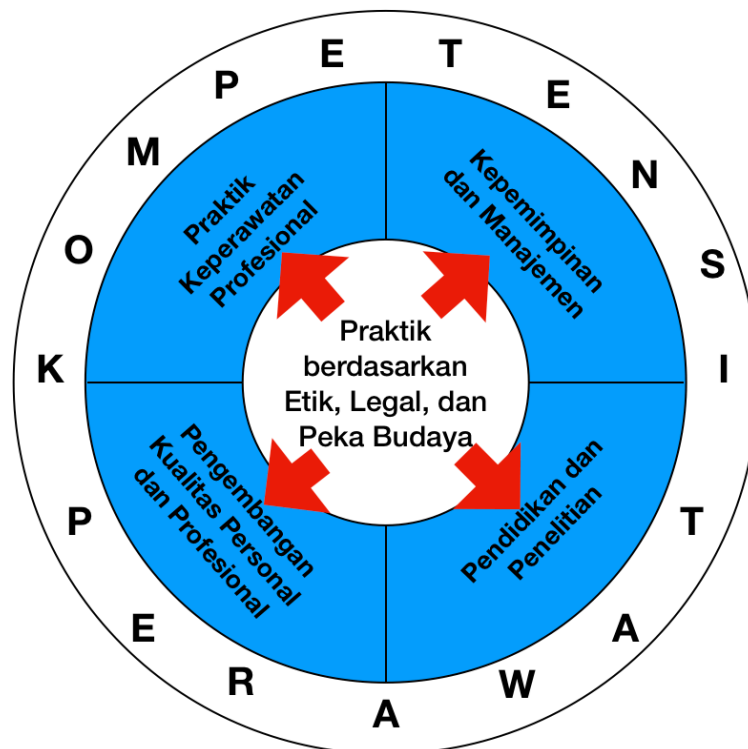
.

BAB III
STANDAR KOMPETENSI PERAWAT

A. Area Kompetensi

Ilmu Keperawatan merupakan sintesis dari ilmu biomedik, psikologi, sosial, perilaku, antropologi, dan budaya. Pelayanan/Asuhan Keperawatan yang berkualitas bagi masyarakat perlu mendapatkan jaminan standar kompetensi. Kompetensi Perawat mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan (*soft dan hard skill*). Kerangka kompetensi Perawat dikelompokkan dalam 5 (lima) area kompetensi. Area ini sesuai dengan 5 (lima) *domains of the ASEAN Nursing Common Core Competencies* sebagai berikut:

1. Praktik berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
2. Praktik Keperawatan Profesional
3. Kepemimpinan dan Manajemen
4. Pendidikan dan Penelitian
5. Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional



Gambar 3.1
Area Kompetensi Perawat

B. Komponen Kompetensi

1. Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
 - a. Etik
 - b. Legal
 - c. Peka Budaya
2. Area Praktik Keperawatan Profesional
 - a. Manajemen Asuhan Keperawatan
 - b. Kualitas Praktik Keperawatan
3. Area Kepemimpinan dan Manajemen
 - a. Kepemimpinan
 - b. Manajemen Pelayanan Keperawatan
4. Area Pendidikan dan Penelitian
 - a. Pendidikan
 - b. Penelitian
5. Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional
 - a. Pengembangan profesional dan pendidikan berkelanjutan
 - b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

C. Penjabaran Kompetensi

1. Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal dan Peka Budaya
 - a. Kompetensi inti:
Mampu melakukan Praktik Keperawatan berdasarkan praktik etik, legal, dan peka budaya.
 - b. Lulusan Perawat mampu:
 - 1) Praktik Keperawatan Berdasarkan Etik
 - a) Memahami konsep etik, norma, agama, budaya, hak asasi manusia dalam Pelayanan Keperawatan.
 - b) Menghargai perbedaan latar belakang agama, budaya, dan sosial antara Klien dengan Perawat.
 - c) Memprioritaskan kepentingan Klien dalam pemberian Pelayanan Keperawatan
 - d) Menjaga hak privasi Klien
 - e) Menjaga rahasia Klien yang diperoleh karena hubungan terapeutik.

- f) Menjaga kesehatan diri Perawat sehingga tidak berdampak kepada Klien.
 - g) Menghindari konflik kepentingan dengan Klien dalam memberikan pelayanan kesehatan.
 - h) Menunjukkan sikap empati dan kepedulian (*caring*) dalam pemberian Pelayanan Keperawatan.
 - i) Menjaga dan membangun hubungan profesional sesama Perawat dan dengan profesi lain untuk Pelayanan Keperawatan bermutu.
 - j) Melindungi Klien dari pelayanan kesehatan yang tidak bermutu.
 - k) Berpartisipasi aktif dalam pengembangan keprofesian untuk menjaga kualitas Pelayanan Keperawatan.
- 2) Praktik Keperawatan Berdasarkan Legal
- a) Memahami ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
 - b) Melakukan Praktik Keperawatan profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
 - c) Menunjukkan sikap sadar hukum dalam pelayanan kesehatan dan Keperawatan.
- 3) Praktik Keperawatan Berdasarkan Peka Budaya
- a) Menggunakan pendekatan budaya untuk meningkatkan mutu pemberian Pelayanan Keperawatan.
 - b) Mendorong kemandirian masyarakat dengan basis budaya setempat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.
2. Area Praktik Keperawatan Profesional
- a. Kompetensi inti:
Mampu melakukan Praktik Keperawatan secara profesional berdasarkan keilmuan Keperawatan.

- b. Lulusan Perawat mampu:
- 1) Menerapkan ilmu biomedik, ilmu humaniora, ilmu Keperawatan, dan ilmu kesehatan masyarakat yang terkini untuk mengelola masalah Keperawatan secara holistik, terpadu, dan kontinum meliputi:
 - a) Pelayanan promosi kesehatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
 - b) Pencegahan masalah kesehatan umum dan khusus untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
 - c) Perumusan Diagnosis Keperawatan dan analisis masalah Keperawatan sesuai dengan standar Praktik Keperawatan
 - d) Sebagai landasan untuk penyusunan rencana intervensi dan evaluasi hasil Asuhan Keperawatan.
 - e) Intervensi Keperawatan sesuai masalah dan Diagnosis Keperawatan pada seluruh tatanan pelayanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan primer, sekunder, tersier, dan khusus.
 - f) Pelayanan pemulihan kesehatan individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat untuk tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik.
 - 2) Memahami standar mutu yang digunakan dalam Pelayanan Keperawatan untuk melindungi Klien dalam pemenuhan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan, meliputi:
 - a) Rumusan masukan, proses, dan luaran dalam pemberian Pelayanan Keperawatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
 - b) Mampu beradaptasi dengan ketersediaan sumber daya tanpa mengorbankan mutu Pelayanan Keperawatan untuk individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.

3. Area Kepemimpinan dan Manajemen

- a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan praktik kepemimpinan, manajemen Asuhan Keperawatan dan manajemen Pelayanan Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

Menerapkan konsep kepemimpinan dan manajemen dalam pengelolaan:

- 1) Asuhan Keperawatan individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakat.
- 2) Program kesehatan komunitas untuk tujuan promosi dan pencegahan masalah kesehatan.
- 3) Fasilitas kesehatan untuk menunjang Pelayanan Keperawatan.
- 4) Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan finansial untuk Pelayanan Keperawatan bermutu.
- 5) Penyelenggaraan Pelayanan Keperawatan personal, kolaborasi, institusional yang efektif, efisien, akuntabel dan terjangkau.
- 6) Masalah-masalah kesehatan dan kebijakan Pemerintah dalam bidang kesehatan dan Keperawatan dengan perumusan masalah dan pemilihan prioritas intervensi yang efektif dan efisien.

4. Area Pendidikan dan Penelitian

a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan praktik pendidikan dalam Keperawatan dan penelitian dalam bidang Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

- 1) Memahami peran dan fungsi pendidik klinik (*Preceptor*) dalam pendidikan Keperawatan.
- 2) Memahami kebutuhan pendidikan dan keterampilan klinik dalam pendidikan Keperawatan.
- 3) Merancang dan melaksanakan penelitian sederhana dalam bidang Keperawatan.
- 4) Menerapkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu Asuhan Keperawatan.

5. Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional

a. Kompetensi inti:

Mampu melakukan pengembangan kualitas praktik personal dan profesional dalam bidang Keperawatan.

b. Lulusan Perawat mampu:

- 1) Menyadari kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi Keperawatan melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- 2) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Keperawatan untuk menunjang mutu Pelayanan Keperawatan.

BAB IV
DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, DIAGNOSIS, DAN KETERAMPILAN
KEPERAWATAN

A. Daftar Pokok Bahasan

- 1) Area Praktik Keperawatan berdasarkan Etik, Legal, dan Peka Budaya
 - a. Definisi dan lingkup Praktik Keperawatan
 - b. Bioetik dalam Pelayanan Keperawatan
 - c. Kode Etik Keperawatan Indonesia
 - d. Hukum dan peraturan perundang-undangan dalam bidang kesehatan dan Keperawatan
 - e. Organisasi Profesi Keperawatan
 - f. Sistem Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
 - g. Pengaruh sosial budaya terhadap kondisi kesehatan masyarakat
 - h. Peran agama, moral, etika dalam Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
 - i. Penerapan lintas budaya dan pengaruhnya dalam Pelayanan Keperawatan dan kesehatan
 - j. Hak dan kewajiban Perawat
 - k. Hak dan kewajiban Klien
 - l. Etik dan legal dalam penerapan teknologi terbarukan dalam pelayanan kesehatan
- 2) Area Praktik Keperawatan Profesional
 - a. Ilmu dasar Keperawatan, meliputi:
 - 1) Anatomi dan fisiologi
 - 2) Fisika dan biologi
 - 3) Mikrobiologi dan parasitologi
 - 4) Patologi
 - 5) Biokimia
 - 6) Farmakologi
 - 7) Kesehatan reproduksi
 - 8) Ilmu gizi
 - 9) Promosi kesehatan
 - 10) Ilmu psikososial
 - 11) Ilmu hukum

- 12) Agama
 - 13) Ilmu budaya dan sosiologi
 - 14) Ilmu filsafat
 - 15) Antropologi
 - 16) Ilmu bahasa
 - 17) Administrasi kebijakan kesehatan.
- b. Ilmu Keperawatan, meliputi:
- 1) Falsafah Keperawatan
 - 2) Teori Keperawatan
 - 3) Kebutuhan dasar manusia
 - 4) Komunikasi
 - 5) Proses Keperawatan
 - 6) Dokumentasi Keperawatan
 - 7) Traumatologi
 - 8) *Critical care*
 - 9) Informasi Kesehatan
 - 10) Pendidikan dan promosi kesehatan
 - 11) Manajemen
 - 12) *Patient safety*
 - 13) Medikal bedah
 - 14) Kesehatan Anak
 - 15) Kesehatan maternal
 - 16) Kesehatan neonatal
 - 17) Kesehatan perempuan
 - 18) Ginekologi
 - 19) Kesehatan jiwa
 - 20) Kesehatan komunitas
 - 21) Kesehatan keluarga
 - 22) Kesehatan gerontik
 - 23) Geriatri
 - 24) Kegawatdaruratan
 - 25) Kebencanaan
 - 26) Anestesiologi
 - 27) *Palliative care*
 - 28) Keselamatan dan kesehatan kerja
 - 29) Kesehatan Matra
 - 30) Kesehatan parawisata

- 3) Area Kepemimpinan dan Manajemen
 - a. Manajemen Pelayanan Keperawatan
 - b. Kepemimpinan dalam Keperawatan
 - c. *Case management*/manajemen kasus
 - d. *Risk Management*/manajemen risiko
 - e. Manajemen mutu
- 4) Area Pendidikan dan Penelitian
 - a. Metode pembelajaran orang dewasa
 - b. Metodologi penelitian
 - c. Biostatistik penelitian
 - d. Penulisan dan publikasi ilmiah
- 5) Area Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional
 - a. Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dalam bidang Keperawatan
 - b. Teknologi kesehatan dalam Keperawatan
 - c. Sistem informasi Keperawatan/kesehatan
 - d. Isu terkini dalam perkembangan Keperawatan

B. Daftar Masalah

Daftar masalah yang disusun merupakan informasi dari Klien, keluarga atau profesi kesehatan lain sebagai acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan dalam menyelenggarakan pendidikan Keperawatan agar lulusan mampu melaksanakan pengkajian untuk menemukan masalah Keperawatan dalam tatanan Praktik Keperawatan. Daftar masalah ini disusun berdasarkan masalah-masalah Keperawatan yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan.

Daftar ini diperlukan untuk melatih dan membiasakan mahasiswa Keperawatan mengenali masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam Praktik Keperawatan dengan menjadikan daftar tersebut sebagai pemicu diskusi dalam proses pendidikan Keperawatan.

Tabel 4.1
Daftar Masalah

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|--------------------|-----|---|
| Respirasi | 1. | Batuk berdahak |
| | 2. | Batuk berdarah |
| | 3. | Batuk kering |
| | 4. | Batuk pada Klien terpasang kateter |
| | 5. | Batuk pada Klien terpasang Selang Nasogastrik (NGT) |
| | 6. | Batuk pasca seksio seraria |
| | 7. | Batuk pascaoperasi |
| | 8. | Dahak berlebih |
| | 9. | Dahak sulit dikeluarkan |
| | 10. | Napas tidak teratur |
| | 11. | Napas berbunyi |
| | 12. | Napas <i>megap-megap</i> |
| | 13. | Sesak napas |
| | 14. | Sesak napas pada posisi tertentu |
| | 15. | Sulit bernapas pasca pelepasan trakheostomi |
| | 16. | Sumbatan jalan napas |
| | 17. | Tersedak |
| Sirkulasi | 18. | Bengkak seluruh tubuh (edema anasarka) |
| | 19. | Berdebar-debar |
| | 20. | Berkeringat dingin |
| | 21. | Biru (sianosis) |
| | 22. | Kulit dingin |
| | 23. | Nyeri dada |
| | 24. | Pingsan |
| | 25. | Pucat |
| | 26. | Tekanan darah rendah |
| | 27. | Tekanan darah tinggi |
| Nutrisi dan Cairan | 28. | ASI tidak lancar |
| | 29. | Badan bengkak |
| | 30. | Badan gemuk |
| | 31. | Badan kurus |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|----------|-----|---|
| | 32. | Banyak makan garam |
| | 33. | Batuk saat menelan |
| | 34. | Bayi menangis saat disusui |
| | 35. | Bayi menolak disusui |
| | 36. | Bayi rewel dan menangis terus |
| | 37. | Begah/perut terasa penuh |
| | 38. | Berat badan bertambah dengan cepat |
| | 39. | Bibir kering |
| | 40. | Cepat kenyang |
| | 41. | Dehidrasi |
| | 42. | Gangguan mengisap pada bayi |
| | 43. | Gangguan perlekatan saat menyusui |
| | 44. | Gula darah tinggi |
| | 45. | Haus meningkat |
| | 46. | Kaki bengkak |
| | 47. | Kelebihan konsumsi alkohol |
| | 48. | Kencing banyak |
| | 49. | Kencing kuning pekat |
| | 50. | Kesadaran menurun |
| | 51. | Ketergantungan dengan obat pencahar |
| | 52. | Kulit kering |
| | 53. | Kulit kuning |
| | 54. | Kurang minum |
| | 55. | Kurangnya asupan makanan |
| | 56. | Makan lebih banyak lebih dari porsi normal |
| | 57. | Makan tidak teratur |
| | 58. | Mencret |
| | 59. | Mual |
| | 60. | Mudah lapar |
| | 61. | Mulut/tenggorokan kering |
| | 62. | Muntah |
| | 63. | Muntah darah |
| | 64. | Nafsu makan menurun |
| | 65. | Nyeri ulu hati /lambung |
| | 66. | Penggunaan obat anti diabetik tidak efektif |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|-----------|------|---|
| | 67. | Perut kembung |
| | 68. | Perut kram |
| | 69. | Perut terasa cepat penuh |
| | 70. | Refleks mengisap bayi lemah |
| | 71. | Sering memakan makanan berminyak/berlemak |
| | 72. | Sering mengudap |
| | 73. | Stunting |
| | 74. | Sulit buang angin/gas (kentut) |
| | 75. | Sulit menelan |
| | 76. | Sulit mengunyah |
| | 77. | Tidak suka makan sayur dan buah |
| Eliminasi | 78. | Anyang-anyangan |
| | 79. | BAB berdarah |
| | 80. | BAB cair |
| | 81. | BAB keras, lama dan sulit |
| | 82. | BAB kurang dari 2 kali seminggu |
| | 83. | Berkemih tanpa sadar (mengompol) |
| | 84. | Feses keluar sedikit-sedikit dan sering |
| | 85. | Frekuensi berkemih meningkat |
| | 86. | Keluar kencing saat bersin/tertawa/batuk |
| | 87. | Kencing berdarah |
| | 88. | Kencing malam |
| | 89. | Kencing menetes |
| | 90. | Kencing tertahan |
| | 91. | Kencing tidak puas |
| | 92. | Kulit anus nyeri/kemerahan |
| | 93. | Nyeri saat berkemih |
| | 94. | Sering kencing |
| | 95. | Sering kencing saat malam |
| | 96. | Sering menahan kencing |
| | 97. | Terasa penuh pada kandung kemih |
| | 98. | Tidak bisa mengontrol BAB |
| | 99. | Tidak dapat menahan kencing (beser) |
| | 100. | Tidak mampu menunda BAB |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|-------------------------|------|--|
| Aktifitas dan istirahat | 101. | Cemas saat bergerak |
| | 102. | Enggan bergerak |
| | 103. | Gerakan tangan dan kaki tidak terkontrol |
| | 104. | Istirahat tidak cukup |
| | 105. | Kebutuhan istirahat meningkat |
| | 106. | Kemampuan beraktivitas menurun |
| | 107. | Kontraktur |
| | 108. | Kurang mobilisasi/aktivitas |
| | 109. | Lelah/lesu |
| | 110. | Merasa kurang tenaga |
| | 111. | Merasa tidak nyaman setelah beraktivitas |
| | 112. | Nyeri saat bergerak |
| | 113. | Pola tidur berubah |
| | 114. | Sering mengantuk |
| | 115. | Sering terjaga |
| | 116. | Sesak napas saat beraktifitas |
| | 117. | Sulit melakukan aktifitas |
| | 118. | Sulit menggerakkan tangan dan kaki |
| | 119. | Sulit tidur |
| | 120. | Tangan dan kaki kejang/gemetar |
| | 121. | Tenaga tidak pulih walaupun telah istirahat/tidur |
| | 122. | Tidak mampu mempertahankan aktivitas rutin |
| | 123. | Tidur tidak puas |
| | 124. | Tirah baring lama |
| Neurosensori | 125. | Gelisah |
| | 126. | Gemetar |
| | 127. | Hidung bengkak dan kemerahan |
| | 128. | Kesemutan |
| | 129. | Kurang motivasi untuk memulai/menyelesaikan perilaku terarah |
| | 130. | Kurang motivasi untuk memulai/menyelesaikan tugas |
| | 131. | Linglung |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|----------------------------|------|---|
| | 132. | Mata bengkak dan kemerahan |
| | 133. | Mati rasa |
| | 134. | Merasa aneh pada bagian tubuh yang diamputasi |
| | 135. | Merasa mudah lupa |
| | 136. | Pandangan kabur |
| | 137. | Pusing |
| | 138. | Riwayat jatuh atau kecelakaan |
| | 139. | Sakit kepala |
| | 140. | Salah persepsi |
| | 141. | Sensasi rasa seperti logam pada mulut |
| | 142. | Sensitivitas pengecapan menurun |
| | 143. | Sulit mengingat |
| | 144. | Tidak mampu melakukan kemampuan yang dipelajari sebelumnya |
| | 145. | Tidak mampu mempelajari keterampilan baru |
| | 146. | Tidak mampu mengingat informasi baru |
| | 147. | Tidak mampu mengingat perilaku tertentu yang pernah dilakukan |
| | 148. | Tidak mampu mengingat peristiwa |
| Reproduksi dan Seksualitas | 149. | Belum siap hamil |
| | 150. | Ejakulasi dini |
| | 151. | Gerakan janin lemah |
| | 152. | Hasrat seksual menurun |
| | 153. | Hubungan seksual tidak puas |
| | 154. | Kehamilan risiko tinggi |
| | 155. | Kehamilan tidak direncanakan |
| | 156. | Ketuban pecah dini |
| | 157. | Merasa cemas tidak dapat merawat bayi |
| | 158. | Merasa lelah merawat bayi |
| | 159. | Nyeri saat berhubungan seksual |
| | 160. | Orientasi seksual berubah |
| | 161. | Pengambilan keputusan tidak tepat penggunaan kontrasepsi |
| | 162. | Peran seksual berubah |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|-------------------------|------|--|
| | 163. | Perawatan pascakeguguran |
| | 164. | Perubahan aktivitas seksual |
| | 165. | Sulit ereksi |
| | 166. | Sulit terangsang |
| | 167. | Tidak bisa memiliki anak |
| Nyeri dan Kenyamanan | 168. | Gatal |
| | 169. | Kedinginan |
| | 170. | Kepanasan |
| | 171. | Merasa tidak nyaman |
| | 172. | Nyeri |
| | 173. | Tidak mampu rileks |
| Integritas Ego | 174. | Bingung |
| | 175. | Bingung terhadap nilai-nilai budaya |
| | 176. | Gangguan identitas |
| | 177. | Gaya hidup berubah |
| | 178. | Kehilangan bagian tubuh |
| | 179. | Kehilangan orang yang disayangi |
| | 180. | Kekhawatiran kronis |
| | 181. | Kelainan genetik/kongenital |
| | 182. | Ketakutan |
| | 183. | Khawatir |
| | 184. | Khawatir dengan pandangan orang lain |
| | 185. | Mengeluhkan penilaian negatif tentang diri |
| | 186. | Menilai diri negatif |
| | 187. | Menolak penilaian positif tentang diri |
| | 188. | Menyalahkan orang lain |
| | 189. | Menyangkal adanya masalah |
| | 190. | Menyangkal kelemahan diri |
| | 191. | Merasa ada yang aneh pada penciuman |
| | 192. | Merasa ada yang aneh pada pengecapan |
| | 193. | Merasa ada yang aneh pada perabaan |
| | 194. | Merasa aneh terhadap diri |
| | 195. | Merasa bersalah |
| | 196. | Merasa diabaikan |
| | 197. | Merasa hidupnya tidak tenang |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|----------|------|---|
| | 198. | Merasa kesal |
| | 199. | Merasa malu |
| | 200. | Merasa melihat bayangan |
| | 201. | Merasa mendengar suara/bisikan |
| | 202. | Merasa menderita |
| | 203. | Merasa putus asa |
| | 204. | Merasa terasing |
| | 205. | Merasa tidak ada harapan |
| | 206. | Merasa tidak berguna |
| | 207. | Merasa tidak mampu melakukan apapun |
| | 208. | Merasa tidak memiliki kelebihan |
| | 209. | Merasa tujuan hidup tidak bermakna |
| | 210. | Merasionalisasi kegagalan |
| | 211. | Meremehkan orang lain |
| | 212. | Mimpi buruk |
| | 213. | Pandangan negatif tentang perubahan tubuh |
| | 214. | Penganiayaan |
| | 215. | Penyalahgunaan zat dan obat-obatan terlarang |
| | 216. | Penyimpangan perilaku |
| | 217. | Sedih |
| | 218. | Sulit berkonsentrasi |
| | 219. | Tertekan |
| | 220. | Tidak berdaya |
| | 221. | Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar |
| | 222. | Tidak mampu mengatasi masalah |
| | 223. | Tidak menerima kehilangan |
| | 224. | Tidak menerima kondisi kehidupan |
| | 225. | Tidak mengakui dirinya mengalami gejala |
| | 226. | Tidak percaya diri |
| Perilaku | 227. | Jenis penyakit di masyarakat meningkat |
| | 228. | Kekerasan terhadap orang lain |
| | 229. | Keluarga tidak mampu melakukan penanganan sederhana terhadap masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|----------|------|--|
| | 230. | Keluarga tidak mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah yang dialami anggota keluarganya |
| | 231. | Keluarga tidak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung upaya pencegahan dan penanganan masalah yang dialami anggota keluarganya |
| | 232. | Keluarga tidak mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya |
| | 233. | Keluarga tidak memiliki informasi tentang risiko dan masalah kesehatan yang ada di keluarganya |
| | 234. | Keluarga tidak mengenal masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya |
| | 235. | Konflik masyarakat meningkat |
| | 236. | Masyarakat tidak mampu melakukan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan |
| | 237. | Masyarakat tidak mau melakukan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan |
| | 238. | Masyarakat tidak tahu terhadap masalah kesehatan |
| | 239. | Melukai diri sendiri |
| | 240. | Merusak lingkungan |
| | 241. | Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan kurang |
| | 242. | Perilaku kesehatan menyimpang |
| | 243. | Stres masyarakat meningkat |
| | 244. | Tidak ada usaha untuk meningkatkan kesehatan |
| | 245. | Tidak kooperatif dengan tenaga kesehatan |
| | 246. | Tidak peduli terhadap kesehatan |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|------------------------------|---------------------------|--|
| Pertumbuhan dan perkembangan | 247. | Anak belum bisa berjalan |
| | 248. | Anak belum bisa bicara |
| | 249. | Anak hiperaktif |
| | 250. | Anak gemuk |
| | 251. | Anak kurus |
| | 252. | <i>Bullying</i> |
| | 253. | Gangguan kongenital |
| | 254. | Gangguan orientasi seksual |
| | 255. | Kecelakaan pada anak: keracunan, lalu lintas, tenggelam, tersetrum, gigit binatang berbisa |
| | 256. | Kehilangan kasih sayang orang tua |
| | 257. | Kekerasan ekonomi |
| | 258. | Kekerasan pada anak |
| | 259. | Kekerasan seksual pada anak |
| | 260. | Kemampuan anak lebih lambat dari anak seumurnya |
| | 261. | Kesulitan konsentrasi |
| | 262. | Ketakutan tidak mampu memenuhi kebutuhan anak |
| | 263. | Masalah sosial |
| | 264. | Menerima PHK |
| | 265. | Mengatakan keinginan belajar tentang kesehatan |
| | 266. | Mengekspresikan keinginan untuk meningkatkan peran menjadi orang tua |
| | 267. | Keraguan dan menolak imunisasi |
| | 268. | Perilaku menyimpang: kecanduan <i>game</i> , merokok, penyalahgunaan zat |
| | 269. | Perlakuan tidak adil dalam keluarga (<i>sibling</i>) |
| | 270. | Pertumbuhan fisik lambat/terganggu |
| | 271. | Pertumbuhan intelegensi terganggu |
| | 272. | Pola asuh tidak sesuai |
| | 273. | Putus sekolah |
| 274. | Susah menemukan pekerjaan | |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|--|------|--|
| | 275. | Tidak mau bersosialisasi |
| Kebersihan diri | 276. | Menolak melakukan perawatan diri |
| | 277. | Tidak berminat melakukan perawatan diri |
| | 278. | Tidak mampu merawat diri (mandi, berpakaian, berhias, <i>toileting</i> , makan, minum) |
| Penyuluhan dan pembelajaran | 279. | Ada faktor risiko yang menyebabkan komunitas/masyarakat tidak sehat |
| | 280. | Kesulitan menjalani perawatan yang ditetapkan |
| | 281. | Masyarakat melakukan perilaku penanganan kesehatan yang tidak tepat |
| | 282. | Mengungkapkan minat belajar |
| | 283. | Menolak menjalani perawatan/pengobatan |
| | 284. | Merasa tidak paham masalah kesehatan yang dialami |
| | 285. | Perilaku mencari bantuan kesehatan kurang |
| | 286. | Sumber daya kesehatan tidak memadai |
| | 287. | Sumber daya kesehatan yang tersedia tidak sesuai |
| | 288. | Terjadi masalah kesehatan yang dialami komunitas/masyarakat |
| | 289. | Tidak ada program untuk mencegah masalah kesehatan masyarakat |
| | 290. | Tidak ada program untuk mengatasi masalah kesehatan di masyarakat |
| | 291. | Tidak ada program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat |
| | 292. | Tidak ada sumber daya kesehatan |
| | 293. | Tidak memiliki sistem pendukung kesehatan |
| Relasional/ Hubungan dengan orang lain | 294. | Keluarga tidak mampu mengungkapkan perasaan secara leluasa |
| | 295. | Merasa asyik dengan pikiran sendiri |
| | 296. | Merasa berbeda dengan orang lain |
| | 297. | Merasa bingung menjalankan peran |
| | 298. | Merasa harapan tidak terpenuhi |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|-----------------------|------|---|
| | 299. | Merasa ingin sendirian |
| | 300. | Merasa sulit menerima atau mengkomunikasikan perasaan |
| | 301. | Merasa tidak aman di tempat umum |
| | 302. | Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas |
| | 303. | Merasa tidak nyaman berinteraksi dengan orang lain |
| | 304. | Merasa tidak puas dalam menjalankan peran |
| | 305. | Sulit mengungkapkan kasih sayang |
| | 306. | Tidak mampu berbicara atau mendengar |
| Keamanan dan proteksi | 307. | Bencana |
| | 308. | Bengkak |
| | 309. | Gangguan pendengaran |
| | 310. | Gangguan penglihatan |
| | 311. | Jatuh pada masa perawatan |
| | 312. | Jatuh pascaoperasi |
| | 313. | Kemerahan |
| | 314. | Keracunan |
| | 315. | Kulit hangat |
| | 316. | Kulit terasa dingin |
| | 317. | Lanjut usia |
| | 318. | Lingkungan kotor |
| | 319. | Lingkungan tidak teratur |
| | 320. | Luka |
| | 321. | Luka bakar |
| | 322. | Luka sulit sembuh |
| | 323. | Luka tekan |
| | 324. | Menggigil |
| | 325. | Pascaoperasi |
| | 326. | Penyakit terminal |
| | 327. | Penyalahgunaan zat |
| | 328. | Perdarahan |
| | 329. | Pusing |
| | 330. | Retardasi mental |
| | 331. | Riwayat alergi |

| KATEGORI | NO | DAFTAR MASALAH |
|----------|------|---|
| | 332. | Salah pemberian obat |
| | 333. | Suhu badan panas |
| | 334. | Tergigit binatang |
| | 335. | Terpapar zat yang berisiko terhadap kesehatan |

C. Daftar Diagnosis

Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun sebagai acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan, agar lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan. Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun berdasarkan masalah-masalah Keperawatan yang ditemukan pada tatanan Praktik Keperawatan. Penulisan Diagnosis Keperawatan ini menggunakan pendekatan berdasarkan klasifikasi dari *International Council of Nursing Practice (ICNP)*, yang dibagi dalam lima kategori, yaitu Fisiologis, Psikologis, Perilaku, Relasional, dan Lingkungan.

Daftar Diagnosis Keperawatan ini disusun untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Keperawatan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penilaian mengenai respons Klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialami oleh Klien.

Tingkat kemampuan yang harus dicapai

Tingkat Kemampuan 1: mengetahui dan menjelaskan Diagnosis Keperawatan

Lulusan Perawat mampu mengenali dan menjelaskan karakteristik Diagnosis Keperawatan dan memahami cara melengkapi informasi dan data untuk menunjang penegakan Diagnosis Keperawatan.

Tingkat Kemampuan 2: pernah melihat atau didemonstrasikan Diagnosis Keperawatan

Lulusan Perawat mampu menetapkan/menegakkan Diagnosis Keperawatan dengan tepat dan merancang rujukan yang paling tepat bagi penanganan Klien selanjutnya, dan mampu melanjutkan intervensi Keperawatan pasca rujukan.

Tingkat Kemampuan 3: menegakkan Diagnosis Keperawatan secara terampil di bawah supervisi

3A. Bukan gawat darurat

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan pada keadaan yang bukan gawat darurat, selanjutnya merujuk jika diperlukan penanganan lebih lanjut.

3B. Gawat darurat

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan pada keadaan gawat darurat untuk penyelamatan nyawa atau mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada Klien, dan selanjutnya merujuk Klien setelah kondisi stabil.

Tingkat Kemampuan 4: terampil menegakkan Diagnosis Keperawatan secara mandiri dan tuntas

Lulusan Perawat mampu menegakkan Diagnosis Keperawatan tersebut secara mandiri dan tuntas.

Dengan demikian di dalam daftar Diagnosis Keperawatan ini level kompetensi tertinggi adalah 4.

Tabel 4.1
Daftar Diagnosis Keperawatan

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|------------------------|------------------------------------|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| Kategori: Fisiologis | | | |
| Subkategori: Respirasi | | | |
| D.0001 | Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif | 4 | 4 |
| D.0002 | Gangguan Penyapihan Ventilator | 2 | 3B |
| D.0003 | Gangguan Pertukaran Gas | 2 | 3B |
| D.0004 | Gangguan Ventilasi Spontan | 2 | 3B |
| D.0005 | Pola Napas Tidak Efektif | 4 | 4 |
| D.0006 | Risiko Aspirasi | 3B | 3B |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|---------------------------------|---|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| Subkategori: Sirkulasi | | | |
| D.0007 | Gangguan Sirkulasi Spontan | 3B | 3B |
| D.0008 | Penurunan Curah Jantung | 3B | 3B |
| D.0009 | Perfusi Perifer Tidak Efektif | 3B | 3B |
| D.0010 | Risiko Gangguan Sirkulasi Spontan | 3A | 3B |
| D.0011 | Risiko Penurunan Curah Jantung | 3A | 3B |
| D.0012 | Risiko Perdarahan | 3A | 3B |
| D.0013 | Risiko Perfusi Gastrointestinal Tidak Efektif | 3A | 3B |
| D.0014 | Risiko Perfusi Miokard Tidak Efektif | 3A | 3A |
| D.0015 | Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif | 3A | 3B |
| D.0016 | Risiko Perfusi Renal Tidak Efektif | 3A | 3B |
| D.0017 | Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif | 3A | 3B |
| Subkategori: Nutrisi dan Cairan | | | |
| D.0018 | Berat Badan Lebih | 4 | 4 |
| D.0019 | Defisit Nutrisi | 4 | 4 |
| D.0020 | Ketidakseimbangan Cairan dan Elektrolit | 4 | 4 |
| D.0021 | Disfungsi Motilitas Gastrointestinal | 3A | 3A |
| D.0022 | Hipervolemia | 3B | 3B |
| D.0023 | Hipovolemia | 3B | 3B |
| D.0024 | Ikterik Neonatus | 3A | 4 |
| D.0025 | Kesiapan Peningkatan Keseimbangan Cairan | 3A | 3A |
| D.0026 | Kesiapan Peningkatan Nutrisi | 3A | 3A |
| D.0027 | Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah | 3A | 3A |
| D.0028 | Menyusui Efektif | 3A | 4 |
| D.0029 | Menyusui Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0030 | Obesitas | 3A | 4 |
| D.0031 | Risiko Berat Badan Lebih | 4 | 4 |
| D.0032 | Risiko Defisit Nutrisi | 4 | 4 |
| D.0033 | Risiko Disfungsi Motilitas Gastrointestinal | 4 | 4 |
| D.0034 | Risiko Hipovolemia | 4 | 4 |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|--------------------------------------|--|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| D.0035 | Risiko Ikterik Neonatus | 4 | 4 |
| D.0036 | Risiko Ketidakseimbangan Cairan | 4 | 4 |
| D.0037 | Risiko Ketidakseimbangan Elektrolit | 4 | 4 |
| D.0038 | Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah | 4 | 4 |
| D.0039 | Risiko Syok | 3A | 3B |
| Subkategori: Eliminasi | | | |
| D.0040 | Gangguan Eliminasi Urin | 3A | 4 |
| D.0041 | Inkontinensia Fekal | 3A | 4 |
| D.0042 | Inkontinensia Urin Berlanjut | 3A | 4 |
| D.0043 | Inkontinensia Urin Berlebih | 3A | 4 |
| D.0044 | Inkontinensia Urin Fungsional | 3A | 4 |
| D.0045 | Inkontinensia Urin Refleks | 3A | 4 |
| D.0046 | Inkontinensia Urin Stres | 3A | 4 |
| D.0047 | Inkontinensia Urine Urgensi | 3A | 4 |
| D.0048 | Kesiapan Peningkatan Eliminasi Urin | 3A | 4 |
| D.0049 | Konstipasi | 3A | 4 |
| D.0050 | Retensi Urin | 3A | 4 |
| D.0051 | Risiko Inkontinensia Urin Urgensi | 3A | 4 |
| D.0052 | Risiko Konstipasi | 3A | 4 |
| Subkategori: Aktivitas dan Istirahat | | | |
| D.0053 | Disorganisasi Perilaku Bayi | 2 | 3A |
| D.0054 | Gangguan Mobilitas Fisik | 3A | 4 |
| D.0055 | Gangguan Pola Tidur | 3A | 4 |
| D.0056 | Intoleransi Aktivitas | 3A | 4 |
| D.0057 | Keletihan | 3A | 4 |
| D.0058 | Kesiapan Peningkatan Tidur | 4 | 4 |
| D.0059 | Risiko Disorganisasi Perilaku Bayi | 3A | 4 |
| D.0060 | Risiko Intoleransi Aktivitas | 3A | 4 |
| Subkategori: Neurosensori | | | |
| D.0061 | Disrefleksia Otonom | 2 | 3A |
| D.0062 | Gangguan Memori | 2 | 3A |
| D.0063 | Gangguan Menelan | 3A | 3A |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|---|--|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| D.0064 | Konfusi Akut | 3A | 3A |
| D.0065 | Konfusi Kronis | 3A | 3A |
| D.0066 | Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial | 3A | 3A |
| D.0067 | Risiko Disfungsi Neurovaskuler Perifer | 3A | 3A |
| D.0068 | Risiko Konfusi Akut | 3A | 3A |
| Subkategori: Reproduksi dan Seksualitas | | | |
| D.0069 | Disfungsi Seksual | 2 | 3A |
| D.0070 | Kesiapan Persalinan | 2 | 3A |
| D.0071 | Pola Seksual Tidak Efektif | 2 | 3A |
| D.0072 | Risiko Disfungsi Seksual | 2 | 3A |
| D.0073 | Risiko Kehamilan Tidak Dikehendaki | 2 | 3A |
| Kategori: Psikologis/kejiwaan | | | |
| Subkategori: Nyeri dan Kenyamanan | | | |
| D.0074 | Gangguan Rasa Nyaman | 4 | 4 |
| D.0075 | Ketidaknyamanan Pasca Partum | 3A | 4 |
| D.0076 | Nausea | 3A | 4 |
| D.0077 | Nyeri Akut | 3A | 4 |
| D.0078 | Nyeri Kronis | 3A | 4 |
| D.0079 | Nyeri Melahirkan | 3A | 4 |
| Subkategori: Integritas Ego | | | |
| D.0080 | Ansietas | 4 | 4 |
| D.0081 | Berduka | 4 | 4 |
| D.0082 | Distres Spiritual | 3A | 4 |
| D.0083 | Gangguan Citra Tubuh | 4 | 4 |
| D.0084 | Gangguan Identitas Diri | 4 | 4 |
| D.0085 | Gangguan Persepsi Sensori | 4 | 4 |
| D.0086 | Harga Diri Rendah Kronis | 4 | 4 |
| D.0087 | Harga Diri Rendah Situasional | 4 | 4 |
| D.0088 | Keputusasaan | 3A | 4 |
| D.0089 | Kesiapan Peningkatan Konsep Diri | 4 | 4 |
| D.0090 | Kesiapan Peningkatan Koping Keluarga | 3A | 4 |
| D.0091 | Kesiapan Peningkatan Koping Komunitas | 2 | 4 |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|---|--|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| D.0092 | Ketidakberdayaan | 3A | 4 |
| D.0093 | Ketidakmampuan Koping Keluarga | 3A | 4 |
| D.0094 | Koping Defensif | 3A | 4 |
| D.0095 | Koping Komunitas Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0096 | Koping Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0097 | Penurunan Koping Keluarga | 3A | 4 |
| D.0098 | Penyangkalan Tidak Efektif | 4 | 4 |
| D.0099 | Perilaku Kesehatan Cenderung Berisiko | 4 | 4 |
| D.0100 | Risiko Distres Spiritual | 2 | 4 |
| D.0101 | Risiko Harga Diri Rendah Kronis | 4 | 4 |
| D.0102 | Risiko Harga Diri Rendah Situasional | 4 | 4 |
| D.0103 | Risiko Ketidakberdayaan | 3A | 4 |
| D.0104 | Sindrom Pasca Trauma | 2 | 4 |
| D.0105 | Waham | 2 | 4 |
| Kategori: Psikologis | | | |
| Subkategori: Pertumbuhan dan Perkembangan | | | |
| D.0106 | Gangguan Tumbuh Kembang | 3A | 3A |
| D.0107 | Risiko Gangguan Perkembangan | 3A | 3A |
| D.0108 | Risiko Gangguan Pertumbuhan | 3A | 3A |
| Kategori: Perilaku | | | |
| Subkategori: Kebersihan Diri | | | |
| D.0109 | Defisit Perawatan Diri | 4 | 4 |
| Subkategori: Penyuluhan dan Pembelajaran | | | |
| D.0110 | Defisit Kesehatan Komunitas | 3A | 4 |
| D.0111 | Defisit Pengetahuan | 3A | 4 |
| D.0112 | Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan | 3A | 4 |
| D.0113 | Kesiapan Peningkatan Pengetahuan | 3A | 4 |
| D.0114 | Ketidakpatuhan | 3A | 4 |
| D.0115 | Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0116 | Manajemen Kesehatan Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0117 | Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif | 3A | 4 |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|------------------------------------|---|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| Kategori: Relasional | | | |
| Subkategori: Interaksi Sosial | | | |
| D.0118 | Gangguan Interaksi Sosial | 4 | 4 |
| D.0119 | Gangguan Komunikasi Verbal | 3A | 4 |
| D.0120 | Gangguan Proses Keluarga | 3A | 4 |
| D.0121 | Isolasi Sosial | 4 | 4 |
| D.0122 | Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua | 3A | 4 |
| D.0123 | Kesiapan Peningkatan Proses Keluarga | 3A | 4 |
| D.0124 | Ketegangan Peran Pemberi Asuhan | 3A | 3A |
| D.0125 | Penampilan Peran Tidak Efektif | 3A | 3A |
| D.0126 | Pencapaian Peran Menjadi Orang Tua | 3A | 3A |
| D.0127 | Risiko Gangguan Perlekatan | 3A | 3A |
| D.0128 | Risiko Proses Pengasuhan Tidak Efektif | 3A | 3A |
| Kategori: Lingkungan | | | |
| Subkategori: Keamanan dan Proteksi | | | |
| D.0129 | Gangguan Integritas Kulit/Jaringan | 4 | 4 |
| D.0130 | Hipertermia | 4 | 4 |
| D.0131 | Hipotermia | 4 | 4 |
| D.0132 | Perilaku Kekerasan | 4 | 4 |
| D.0133 | Perlambatan Pemulihan Pascabedah | 3A | 3A |
| D.0134 | Risiko Alergi | 3A | 3A |
| D.0135 | Risiko Bunuh Diri | 2 | 4 |
| D.0136 | Risiko Cedera | 3A | 4 |
| D.0137 | Risiko Cedera pada Ibu | 2 | 3A |
| D.0138 | Risiko Cedera pada Janin | 2 | 2 |
| D.0139 | Risiko Gangguan Integritas Kulit/Jaringan | 4 | 4 |
| D.0140 | Risiko Hipotermia | 4 | 4 |
| D.0141 | Risiko Hipotermia Perioperatif | 3A | 4 |
| D.0142 | Risiko Infeksi | 3A | 4 |
| D.0143 | Risiko Jatuh | 4 | 4 |
| D.0144 | Risiko Luka Tekan | 3A | 4 |

| Kode | Daftar Diagnosis Keperawatan | Tingkat Kemampuan | |
|--------|---|-------------------|------|
| | | Vokasi | Ners |
| D.0145 | Risiko Mutilasi Diri | 2 | 4 |
| D.0146 | Risiko Perilaku Kekerasan | 4 | 4 |
| D.0147 | Risiko Perlambatan Pemulihan Pascabedah | 3A | 4 |
| D.0148 | Risiko Termoregulasi Tidak Efektif | 3A | 4 |
| D.0149 | Termoregulasi Tidak Efektif | 3A | 4 |

D. Keterampilan

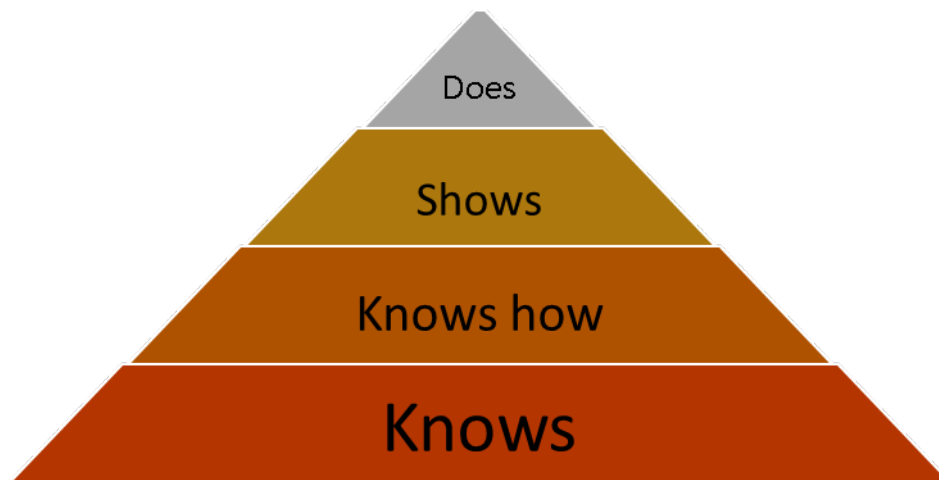
Keterampilan Keperawatan perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan Perawat secara berkesinambungan. Dalam melaksanakan praktik, lulusan Perawat harus menguasai keterampilan Keperawatan untuk melakukan Asuhan Keperawatan. Intervensi Keperawatan merupakan segala bentuk tindakan yang dikerjakan oleh Perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian untuk mencapai peningkatan, pencegahan, dan pemulihan kesehatan Klien individu, keluarga, dan komunitas.

Keterampilan Keperawatan di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka menyerap perkembangan ilmu dan teknologi Keperawatan yang diselenggarakan oleh Organisasi Profesi atau lembaga lain yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, demikian pula untuk keterampilan lain di luar standar kompetensi Perawat yang telah ditetapkan. Pengaturan pendidikan dan pelatihan kedua hal tersebut dibuat oleh Organisasi Profesi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkeadilan.

Daftar Keterampilan Keperawatan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan Perawat dalam menyiapkan

sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan Perawat.

Daftar Keterampilan dikelompokkan menurut kategori dan subkategori untuk menghindari pengulangan. Pada setiap keterampilan ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan Perawat dengan menggunakan Piramida Miller dimodifikasi dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Keperawatan (*knows, knows how, shows, does*).



Gambar 4.1.
Piramida Miller

Tingkat kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan menjelaskan
Lulusan Perawat mampu mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik keterampilan/tindakan Keperawatan meliputi uraian dan tata cara pelaksanaan tindakan Keperawatan. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah melihat atau didemonstrasikan
Lulusan Perawat pernah melihat atau pernah didemonstrasikan keterampilan/tindakan Keperawatan dalam tata cara pelaksanaan tindakan di laboratorium pendidikan dengan menggunakan alat peraga atau audio visual. Jika ditemukan masalah yang memerlukan keterampilan itu, mampu mengidentifikasi kebutuhan rujukan yang tepat. Selanjutnya mampu menerapkan langkah-langkah tindak lanjut

pasca rujukan. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 (dua) dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*).

Tingkat kemampuan 3 (*Shows*): Terampil melakukan atau terampil menerapkan di bawah supervisi

Lulusan Perawat mampu melaksanakan keterampilan/tindakan Keperawatan di bawah supervisi atau koordinasi dalam tim, dan merujuk untuk tindakan lebih lanjut. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 (tiga) dengan menggunakan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Tingkat kemampuan 4 (*Does*): Terampil melakukan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas

Lulusan Perawat mampu melaksanakan tindakan Keperawatan secara mandiri dan tuntas, dan berkolaborasi dengan profesi kesehatan lain jika diperlukan. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 (empat) dilakukan dengan menggunakan *Work-based Assessment* misalnya mini-CEX, portfolio, logbook, *multisource feedback* dan sebagainya.

Tabel 4.2

Matriks Tingkat Keterampilan Keperawatan, Metode Pembelajaran, dan Metode Penilaian untuk Setiap Tingkat Kemampuan

| KRITERIA | TINGKAT 1 | TINGKAT 2 | TINGKAT 3 | TINGKAT 4 |
|------------------------------|---------------------------------------|-----------|------------------------------------|-------------------------------------|
| TINGKAT KETERAM- PILAN | | | | Mampu melakukan secara mandiri |
| | | | Mampu melakukan di bawah supervisi | |
| | Mengetahui permasalahan dan solusinya | | | |
| | Mengetahui teori keterampilan | | | |
| METODE PEMBELA- JARAN | | | | Melakukan pada Klien langsung |
| | | | | Pendampingan dengan Klien Probandus |

| | | | | |
|------------------|-------------|---|---|--|
| | | Demonstrasi, Berlatih dengan alat peraga | | |
| | | Perkuliahan, Diskusi, Penugasan, Observasi | | |
| METODE PENILAIAN | Ujian Tulis | Penyelesaian secara tertulis atau lisan (<i>oral test</i>) dan Uji Praktik laboratorium | <i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE)</i> | <i>Work-based Assessment (Mini-CEX, Portofolio, logbook, multisource feedback)</i> |

Tingkat Keterampilan:

1. Mampu memahami untuk diri sendiri
2. Mampu memahami dan menjelaskan
3. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan di bawah supervisi
4. Mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri

Tabel 4.3

Daftar Keterampilan Keperawatan

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| Kategori | Fisiologis | | |
| Subkategori | Respirasi | | |
| 1. | Dukungan ventilasi dengan <i>bag-valve-mask</i> | 3 | 4 |
| 2. | Edukasi latihan napas | 4 | 4 |
| 3. | Edukasi pengaturan posisi | 4 | 4 |
| 4. | Edukasi ketidakseimbangan asam-basa | 3 | 4 |
| 5. | Edukasi teknik batuk efektif | 4 | 4 |
| 6. | Ekstubasi selang endotrakheal | 1 | 2 |
| 7. | Fisioterapi dada | 3 | 4 |
| 8. | Latihan batuk efektif | 4 | 4 |
| 9. | Latihan pernapasan | 4 | 4 |
| 10. | Latihan <i>pursed-lip breathing</i> | 3 | 4 |
| 11. | Pemantauan hasil analisa gas darah | 3 | 4 |
| 12. | Pemantauan posisi selang endotrakeal (ETT) | 3 | 3 |
| 13. | Pemantauan respirasi | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-----|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 14. | Pemantauan saturasi oksigen | 4 | 4 |
| 15. | Pemantauan tanda dan gejala gagal napas | 3 | 4 |
| 16. | Pemantauan tanda dan gejala hipoksia (gelisah, agitasi, penurunan kesadaran) | 3 | 4 |
| 17. | Pemantauan tanda dan gejala ketidakseimbangan asam basa | 2 | 3 |
| 18. | Pemantauan tanda-tanda hiperventilasi | 3 | 4 |
| 19. | Pemasangan jalan napas buatan (ETT) | 1 | 2 |
| 20. | Pemasangan jalan napas buatan (LMA) | 2 | 2 |
| 21. | Pemasangan jalan napas buatan (OPA dan NPA) | 3 | 4 |
| 22. | Pembebasan jalan napas (<i>head tilt, chin lift, jaw thrust, in line</i>) | 3 | 4 |
| 23. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat inhalasi | 3 | 4 |
| 24. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat intrapleura | 1 | 2 |
| 25. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat nasal | 3 | 4 |
| 26. | Pemberian oksigen dengan masker <i>rebreathing</i> atau <i>non rebreathing</i> | 2 | 3 |
| 27. | Pemberian oksigen dengan masker wajah | 4 | 4 |
| 28. | Pemberian oksigen dengan nasal kanul | 4 | 4 |
| 29. | Pencegahan aspirasi | 4 | 4 |
| 30. | Pengambilan sampel darah arteri | 2 | 3 |
| 31. | Pengambilan sampel darah kapiler | 4 | 4 |
| 32. | Pengambilan sampel darah vena | 4 | 4 |
| 33. | Pengaturan posisi Fowler | 4 | 4 |
| 34. | Pengaturan posisi semi Fowler | 4 | 4 |
| 35. | Pengaturan ventilasi mekanik | 1 | 2 |
| 36. | Pengeluaran sumbatan benda padat dengan forcep <i>McGill</i> | 2 | 3 |
| 37. | Penggantian sirkuit ventilator | 1 | 2 |
| 38. | Penggunaan alat pelindung diri | 4 | 4 |
| 39. | Penghisapan jalan napas | 3 | 4 |
| 40. | Pengubahan posisi ETT | 2 | 2 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 41. | Perawatan hidung | 3 | 4 |
| 42. | Perawatan selang dada | 3 | 4 |
| 43. | Perawatan trakheostomi | 3 | 4 |
| 44. | Skrining tuberkulosis | 3 | 4 |
| 45. | Teknik relaksasi napas dalam | 4 | 4 |
| Subkategori | Sirkulasi | | |
| 46. | Interpretasi EKG | 3 | 4 |
| 47. | Pemantauan CRT | 3 | 4 |
| 48. | Pemantauan CVP | 3 | 4 |
| 49. | Pemantauan hasil pemeriksaan laboratorium | 3 | 4 |
| 50. | Pemantauan hemodinamik invasif | 1 | 2 |
| 51. | Pemantauan MAP | 3 | 4 |
| 52. | Pemantauan PAP | 1 | 2 |
| 53. | Pemantauan PAWP | 1 | 2 |
| 54. | Pemantauan perubahan pulsasi ekstremitas | 3 | 4 |
| 55. | Pemantauan tanda dan gejala perdarahan | 3 | 4 |
| 56. | Pemantauan tanda vital | 4 | 4 |
| 57. | Pemasangan akses intravena | 4 | 4 |
| 58. | Pemasangan akses vena sentral | 1 | 2 |
| 59. | Pemasangan EKG | 3 | 4 |
| 60. | Pemasangan kateter urine | 4 | 4 |
| 61. | Pemasangan monitor jantung | 3 | 4 |
| 62. | Pemasangan stoking elastis | 4 | 4 |
| 63. | Pemasangan torniket pneumatik | 2 | 2 |
| 64. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat | 4 | 4 |
| 65. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat intramuskular | 4 | 4 |
| 66. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat intraoseous | 1 | 2 |
| 67. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat intravena | 4 | 4 |
| 68. | Pemberian balut tekan | 4 | 4 |
| 69. | Pemberian defibrilasi | 1 | 2 |
| 70. | Pemberian produk darah | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 71. | Pengaktifkan <i>code blue</i> | 3 | 4 |
| 72. | Pengambilan spesimen | 4 | 4 |
| 73. | Pengaturan posisi supine | 4 | 4 |
| 74. | Pengaturan posisi trendelenburg | 4 | 4 |
| 75. | Penggunaan <i>syringe pump</i> | 3 | 4 |
| 76. | Perawatan akses vena sentral | 3 | 3 |
| 77. | Perawatan alat topangan jantung mekanik | 1 | 2 |
| 78. | Perawatan kateter sentral perifer | 1 | 2 |
| 79. | Rehabilitasi jantung | 1 | 2 |
| 80. | Resusitasi jantung paru | 4 | 4 |
| Subkategori | Nutrisi dan cairan | | |
| 81. | Deteksi dini status gizi | 3 | 3 |
| 82. | Edukasi aktivitas/latihan fisik saat glukosa darah tinggi | 3 | 4 |
| 83. | Edukasi diet | 3 | 4 |
| 84. | Edukasi pencegahan hiperglikemia | 3 | 4 |
| 85. | Edukasi pencegahan hipoglikemia | 3 | 4 |
| 86. | Edukasi pemantauan kadar glukosa darah | 3 | 4 |
| 87. | Edukasi pemberian makan pada bayi/anak | 3 | 3 |
| 88. | Edukasi nutrisi parenteral | 3 | 4 |
| 89. | Identifikasi indikasi pemberian nutrisi parenteral | 3 | 4 |
| 90. | Konseling laktasi | 2 | 2 |
| 91. | Pelaksanaan prosedur hemodialisis | 1 | 2 |
| 92. | Pemantauan akses intravena terhadap flebitis dan infiltrasi | 3 | 4 |
| 93. | Pemantauan berat badan | 4 | 4 |
| 94. | Pemantauan intake dan output cairan | 4 | 4 |
| 95. | Pemantauan kadar elektrolit | 3 | 4 |
| 96. | Pemantauan kepatenan selang nasogastrik | 4 | 4 |
| 97. | Pemantauan residu gaster | 4 | 4 |
| 98. | Pemantauan tanda dan gejala hiperglikemia | 3 | 4 |
| 99. | Pemantauan tanda dan gejala hipervolemia | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 100. | Pemantauan tanda dan gejala hipoglikemia | 3 | 4 |
| 101. | Pemantauan tanda dan gejala hipovolemia (dehidrasi) | 3 | 4 |
| 102. | Pemasangan selang nasogastrik | 4 | 4 |
| 103. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat subkutan | 4 | 4 |
| 104. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat melalui Selang Nasogastrik (NGT) | 4 | 4 |
| 105. | Pemberian cairan intravena | 4 | 4 |
| 106. | Pemberian edukasi tentang prosedur hemodialisis | 2 | 3 |
| 107. | Pemberian fototerapi neonatus | 3 | 3 |
| 108. | Pemberian kesempatan menghisap pada bayi | 2 | 3 |
| 109. | Pemberian latihan menelan | 2 | 3 |
| 110. | Pemberian makanan | 4 | 4 |
| 111. | Pemberian makanan enteral | 4 | 4 |
| 112. | Pemberian makanan melalui Selang Nasogastrik (NGT) | 4 | 4 |
| 113. | Pemberian minuman | 4 | 4 |
| 114. | Pemberian nutrisi parenteral | 3 | 4 |
| 115. | Pengaturan filtrasi hemodialisis | 1 | 2 |
| 116. | Penggunaan <i>infusion pump</i> | 3 | 4 |
| 117. | Pengukuran berat badan | 4 | 4 |
| 118. | Perawatan resusitasi cairan | 3 | 3 |
| 119. | Pijat laktasi | 3 | 3 |
| 120. | Promosi berat badan | 3 | 4 |
| 121. | Promosi laktasi | 3 | 3 |
| 122. | Restriksi cairan | 4 | 4 |
| 123. | Rujukan ke kelas laktasi masa kehamilan | 3 | 3 |
| 124. | Rujukan ke kelas laktasi pascapersalinan | 3 | 3 |
| 125. | Rujukan ke kelompok dukungan menyusui | 3 | 3 |
| 126. | Tindakan mengatasi hipotensi selama proses hemodialisis | 1 | 2 |
| 127. | Tindakan penghentian hemodialisis jika Klien | 1 | 2 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| | mengalami kondisi membahayakan | | |
| Subkategori | Eliminasi | | |
| 128. | Edukasi inkontinensia urine | 4 | 4 |
| 129. | Edukasi konstipasi | 3 | 3 |
| 130. | Edukasi latihan berkemih (<i>bladder training</i>) | 3 | 4 |
| 131. | Edukasi <i>toilet training</i> | 3 | 4 |
| 132. | Edukasi pengenalan tanda berkemih | 4 | 4 |
| 133. | Edukasi perawatan kateter urine | 4 | 4 |
| 134. | Edukasi perawatan stoma | 2 | 2 |
| 135. | Edukasi rangsangan berkemih | 3 | 4 |
| 136. | Edukasi tanda gejala infeksi saluran kemih | 4 | 4 |
| 137. | Edukasi terapi modalitas penguatan otot panggul/berkemih | 4 | 4 |
| 138. | Evakuasi feses secara manual | 1 | 2 |
| 139. | Fasilitasi berkemih yang teratur | 3 | 4 |
| 140. | Fasilitasi makanan tinggi serat | 4 | 4 |
| 141. | Identifikasi penyebab retensi urine | 2 | 3 |
| 142. | Irigasi kandung kemih | 4 | 4 |
| 143. | Irigasi kolostomi | 4 | 4 |
| 144. | Irigasi urostomi | 1 | 2 |
| 145. | <i>Massage</i> (pijat) abdomen | 2 | 3 |
| 146. | Pemantauan bisung usus | 4 | 4 |
| 147. | Pemantauan pola eliminasi fekal | 4 | 4 |
| 148. | Pemantauan pola eliminasi urine | 4 | 4 |
| 149. | Pemantauan tingkat distensi kandung kemih | 3 | 3 |
| 150. | Pemasangan kantung stoma | 2 | 2 |
| 151. | Pemasangan kateter urine | 4 | 4 |
| 152. | Pemberian latihan berkemih | 4 | 4 |
| 153. | Pemberian latihan eliminasi fekal | 4 | 4 |
| 154. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat suppositoria anal | 4 | 4 |
| 155. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat suppositoria | 3 | 3 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| | uretra | | |
| 156. | Pembersihan kantung urostomi | 2 | 2 |
| 157. | Pengambilan sampel urine tengah (<i>midstream</i>) atau kultur | 3 | 4 |
| 158. | Pengosongan kandung kemih | 3 | 4 |
| 159. | Perawatan inkontinensia fekal | 3 | 3 |
| 160. | Perawatan inkontinensia urine | 3 | 3 |
| 161. | Perawatan kateter urine | 4 | 4 |
| 162. | Perawatan stoma | 4 | 4 |
| 163. | Perawatan urostomi | 4 | 4 |
| 164. | Rujukan ke Perawat enterostoma | 2 | 2 |
| 165. | Tindakan <i>maneuver crede</i> | 1 | 2 |
| Subkategori | Aktivitas dan istirahat | | |
| 166. | Dukungan ambulasi | 4 | 4 |
| 167. | Dukungan mobilitas fisik | 4 | 4 |
| 168. | Edukasi ambulasi | 4 | 4 |
| 169. | Edukasi aktivitas fisik | 4 | 4 |
| 170. | Edukasi latihan fisik (olah raga) | 4 | 4 |
| 171. | Edukasi pencegahan osteoporosis | 3 | 4 |
| 172. | Edukasi penggunaan alat bantu | 3 | 4 |
| 173. | Edukasi perawatan gips | 4 | 4 |
| 174. | Fasilitasi ambulasi dengan alat bantu | 4 | 4 |
| 175. | Fasilitasi menghilangkan stres sebelum tidur | 4 | 4 |
| 176. | Kolaborasi dengan fisioterapis | 3 | 4 |
| 177. | Kolaborasi dengan terapis okupasi | 3 | 4 |
| 178. | Pemantauan kelelahan fisik dan emosional | 4 | 4 |
| 179. | Pemantauan toleransi aktivitas | 4 | 4 |
| 180. | Pemasangan bidai | 4 | 4 |
| 181. | Pemberian latihan rentang gerak aktif | 4 | 4 |
| 182. | Pemberian latihan rentang gerak pasif | 4 | 4 |
| 183. | Pemberian tirah baring | 4 | 4 |
| 184. | Pengaturan posisi tubuh optimal untuk gerakan sendi pasif atau aktif | 4 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 185. | Perawatan gips | 4 | 4 |
| 186. | Perawatan traksi | 2 | 2 |
| 187. | Promosi kepatuhan program latihan | 3 | 4 |
| 188. | Promosi latihan/aktivitas fisik | 4 | 4 |
| 189. | Rujukan ke unit rehabilitasi | 3 | 4 |
| Subkategori | Neurosensori | | |
| 190. | Edukasi kunjungan keluarga | 4 | 4 |
| 191. | Edukasi perawatan alat bantu dengar | 2 | 3 |
| 192. | Elevasi ekstremitas | 4 | 4 |
| 193. | Irigasi telinga | 3 | 4 |
| 194. | Kolaborasi dengan terapis okupasi | 3 | 4 |
| 195. | Kolaborasi pemberian pelunak tinja | 3 | 4 |
| 196. | Latihan memori | 2 | 3 |
| 197. | Latihan orientasi | 4 | 4 |
| 198. | Pemantauan CPP | 2 | 3 |
| 199. | Pemantauan efek samping pasca ECT | 3 | 4 |
| 200. | Pemantauan hiperrefleksia | 3 | 4 |
| 201. | Pemantauan kejang berulang | 3 | 4 |
| 202. | Pemantauan parastesia | 3 | 4 |
| 203. | Pemantauan Skala Koma Glasgow | 3 | 3 |
| 204. | Pemantauan status neurologis | 2 | 3 |
| 205. | Pemantauan tanda dan gejala disrefleksia otonom | 2 | 2 |
| 206. | Pemantauan Tekanan Intrakranial | 3 | 3 |
| 207. | Pemantauan tingkat delirium | 3 | 4 |
| 208. | Pemantauan tingkat kesadaran | 3 | 4 |
| 209. | Pemantauan tingkat orientasi | 3 | 4 |
| 210. | Pemantaun perubahan sensasi | 3 | 4 |
| 211. | Pemasangan pagar pengaman tempat tidur sebelum ECT | 4 | 4 |
| 212. | Pemasangan penahan gigi sebelum ECT | 4 | 4 |
| 213. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat tetes mata | 4 | 4 |
| 214. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat salep mata | 4 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 215. | Pembersihan serumen | 3 | 4 |
| 216. | Pembersihan telinga luar | 4 | 4 |
| 217. | Pencegahan kejang | 3 | 4 |
| 218. | Pencegahan manuver valsava | 3 | 4 |
| 219. | Pencegahan peningkatan tekanan intrakranial | 3 | 4 |
| 220. | Pendampingan selama periode kejang | 4 | 4 |
| 221. | Pemantauan status mental | 4 | 4 |
| 222. | Penilaian pasca prosedur ECT | 4 | 4 |
| 223. | Penurunan pemicu disrefleksia | 3 | 4 |
| 224. | Persiapan prosedur ECT | 4 | 4 |
| 225. | Reorientasi pasca kejang | 3 | 4 |
| 226. | Stimulasi kognitif | 1 | 2 |
| 227. | Stimulasi taktil | 3 | 4 |
| 228. | Stimulasi verbal | 3 | 4 |
| Subkategori | Reproduksi dan seksualitas | | |
| 229. | Deteksi dini keganasan organ reproduksi | 2 | 2 |
| 230. | Deteksi dini penyimpangan perilaku seksual | 2 | 3 |
| 231. | Dukungan ambulasi dan mobilisasi pascasalin | 4 | 4 |
| 232. | Edukasi ASI eksklusif | 3 | 3 |
| 233. | Edukasi cara memenuhi kebutuhan seksual yang sehat dan aman | 1 | 2 |
| 234. | Edukasi kebutuhan dasar ibu pascasalin | 3 | 4 |
| 235. | Edukasi keluarga | 3 | 4 |
| 236. | Edukasi kontrasepsi | 2 | 3 |
| 237. | Edukasi pencegahan perilaku seksual berisiko | 2 | 4 |
| 238. | Edukasi pendamping persalinan | 3 | 3 |
| 239. | Edukasi perawatan bayi baru lahir | 3 | 4 |
| 240. | Edukasi perawatan kehamilan | 4 | 4 |
| 241. | Edukasi perawatan perineum pascasalin | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 242. | Edukasi persalinan | 3 | 4 |
| 243. | Edukasi tanda bahaya pascasalin | 2 | 3 |
| 244. | Fasilitasi inisiasi menyusui dini | 3 | 3 |
| 245. | Fasilitasi interaksi orang tua dan janin/bayi | 3 | 4 |
| 246. | Fasilitasi kebutuhan berkemih | 4 | 4 |
| 247. | Fasilitasi kenyamanan ibu pascasalin | 4 | 4 |
| 248. | Fasilitasi pemberian air susu ibu eksklusif | 3 | 4 |
| 249. | Identifikasi kemampuan ibu merawat bayi | 3 | 4 |
| 250. | Identifikasi kondisi fisik ibu bersalin | 2 | 2 |
| 251. | Identifikasi kondisi psikososial ibu bersalin | 2 | 2 |
| 252. | Identifikasi persalinan risiko tinggi | 2 | 2 |
| 253. | Identifikasi riwayat kehamilan dan persalinan | 3 | 3 |
| 254. | Identifikasi sindroma premenstruasi | 3 | 4 |
| 255. | Kolaborasi penanganan komplikasi kehamilan | 2 | 3 |
| 256. | Kolaborasi skrining fertilitas | 1 | 2 |
| 257. | Konseling genetik | 1 | 1 |
| 258. | Konseling kasus fertilitas | 1 | 2 |
| 259. | Konseling kehamilan | 2 | 2 |
| 260. | Konseling laktasi | 2 | 2 |
| 261. | Konseling penganiayaan dan pelecehan seksual | 2 | 2 |
| 262. | Konseling PMTCT | 2 | 3 |
| 263. | Konseling prakonsepsi | 1 | 1 |
| 264. | Konseling seksualitas | 1 | 2 |
| 265. | Konseling terapi hormon | 1 | 1 |
| 266. | <i>Massage</i> (pijat) perineum | 1 | 2 |
| 267. | Pelaksanaan MTBS-MTBSM | 2 | 3 |
| 268. | Pemberian konseling PMTCT | 2 | 3 |
| 269. | Pemantauan gerak janin | 1 | 3 |
| 270. | Pemantauan his/kontraksi | 2 | 2 |
| 271. | Pemantauan persalinan dengan partograf | 2 | 2 |
| 272. | Pemantauan tanda Homan | 2 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 273. | Pemasangan IUD dan AKBK | 2 | 2 |
| 274. | Pemberian (<i>administering</i>) infus tokolisis | 2 | 2 |
| 275. | Pemberian (<i>administering</i>) magnesium sulfat | 2 | 4 |
| 276. | Pemberian kompresi fundus uteri | 1 | 2 |
| 277. | Pemberian latihan otot panggul | 2 | 3 |
| 278. | Pemberian (<i>Administering</i>) Obat vaginal | 3 | 3 |
| 279. | Pemeriksaan DJJ dengan alat Dopler | 2 | 3 |
| 280. | Pemeriksaan lokhea | 3 | 4 |
| 281. | Pemeriksaan perineum | 3 | 4 |
| 282. | Pemeriksaan payudara | 4 | 4 |
| 283. | Pemeriksaan tanda-tanda kehamilan | 3 | 3 |
| 284. | Pemeriksaan tes urine kehamilan | 3 | 3 |
| 285. | Pendampingan Klien dengan kehamilan risiko tinggi | 2 | 3 |
| 286. | Pengelolaan nyeri persalinan | 2 | 3 |
| 287. | Perawatan robekan jalan lahir <i>grade</i> 1 dan 2 | 2 | 2 |
| 288. | Perawatan ibu bersalin risiko tinggi | 2 | 3 |
| 289. | Perawatan ikterus neonatus | 2 | 3 |
| 290. | Perawatan induksi persalinan | 2 | 2 |
| 291. | Perawatan intranatal kala I | 2 | 2 |
| 292. | Perawatan intranatal kala II | 2 | 2 |
| 293. | Perawatan intranatal kala III | 2 | 2 |
| 294. | Perawatan intranatal kala IV | 2 | 2 |
| 295. | Perawatan perdarahan selama kehamilan | 3 | 3 |
| 296. | Perawatan <i>vulva hygiene</i> | 4 | 4 |
| 297. | Persiapan Klien untuk prosedur induksi persalinan dengan balon kateter | 2 | 3 |
| 298. | Persiapan <i>Pap Smear</i> dan IVA | 1 | 2 |
| 299. | Persiapan Klien untuk pembukaan tampon vagina | 3 | 3 |
| 300. | Persiapan Klien untuk prosedur amniosintesis | 1 | 2 |
| 301. | Persiapan Klien untuk prosedur | 1 | 2 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| | <i>histerolaparoscopy</i> | | |
| 302. | Persiapan Klien untuk prosedur pessarium | 1 | 2 |
| 303. | Persiapan pemeriksaan USG | 2 | 3 |
| 304. | Persiapan persalinan dengan tindakan | 1 | 2 |
| 305. | Rujukan ke pelayanan keluarga berencana | 3 | 3 |
| 306. | Latihan senam hamil | 2 | 3 |
| 307. | Latihan senam nifas | 2 | 3 |
| 308. | Tindakan penyelamatan neonatus | 1 | 2 |
| Kategori | Psikologis | | |
| Subkategori | Nyeri dan Keamanan | | |
| 309. | Edukasi manajemen nyeri | 3 | 4 |
| 310. | Edukasi pemantauan nyeri secara mandiri | 4 | 4 |
| 311. | Pemantauan efek samping terapi radiasi | 2 | 3 |
| 312. | Pemantauan nyeri | 4 | 4 |
| 313. | Pemberian akupresur | 2 | 2 |
| 314. | Pemberian kompres dingin | 4 | 4 |
| 315. | Pemberian kompres hangat | 4 | 4 |
| 316. | Pemberian latihan otogenik | 3 | 4 |
| 317. | Pemberian teknik imajinasi terbimbing | 3 | 4 |
| 318. | Pemberian teknik relaksasi | 4 | 4 |
| 319. | Pemberian terapi musik | 3 | 4 |
| 320. | Pengaturan posisi yang nyaman (misal. topang dengan bantal, jaga sendi selama pergerakan) | 4 | 4 |
| 321. | Penyusunan jadwal aktivitas dan istirahat harian | 3 | 4 |
| Subkategori | Integritas ego | | |
| 322. | Diskusi kelompok terarah | 1 | 2 |
| 323. | Dukungan emosional | 2 | 3 |
| 324. | Dukungan hipnosis diri | 2 | 2 |
| 325. | Dukungan kelompok | 2 | 3 |
| 326. | Dukungan koping keluarga | 3 | 4 |
| 327. | Dukungan memaafkan | 2 | 3 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 328. | Dukungan pelaksanaan ibadah | 2 | 3 |
| 329. | Dukungan pengambilan keputusan | 2 | 3 |
| 330. | Dukungan pengungkapan kebutuhan | 2 | 3 |
| 331. | Dukungan pengungkapan perasaan | 2 | 3 |
| 332. | Dukungan perasaan bersalah | 2 | 3 |
| 333. | Dukungan perkembangan spiritual | 2 | 3 |
| 334. | Dukungan perlindungan penganiayaan | 3 | 3 |
| 335. | Dukungan proses berduka | 3 | 4 |
| 336. | Edukasi keterampilan koping | 3 | 4 |
| 337. | Edukasi keterampilan pencegahan kekambuhan | 2 | 3 |
| 338. | Edukasi metode modulasi pengalaman emosi (misal. latihan asertif, teknik relaksasi, jurnal, aktivitas penyaluran energi) | 3 | 4 |
| 339. | Edukasi pemantauan <i>mood</i> secara mandiri | 3 | 4 |
| 340. | Edukasi penanganan gangguan <i>mood</i> | 3 | 4 |
| 341. | Edukasi penanganan marah | 4 | 4 |
| 342. | Edukasi pengenalan pemicu gangguan <i>mood</i> | 3 | 3 |
| 343. | Edukasi perawatan demensia | 4 | 4 |
| 344. | Edukasi seklusi | 3 | 4 |
| 345. | Edukasi teknik distraksi | 3 | 3 |
| 346. | Edukasi teknik pencegahan ekspresi marah maladaptif | 4 | 4 |
| 347. | Edukasi teknik pengontrolan halusinasi | 3 | 3 |
| 348. | Fasilitasi pengisian kuesioner <i>self report (beck depression inventory, skala status fungsional)</i> | 4 | 4 |
| 349. | Identifikasi penyebab/pemicu kemarahan | 4 | 4 |
| 350. | Mediasi konflik | 2 | 3 |
| 351. | Orientasi realita | 3 | 4 |
| 352. | Pelibatan keluarga dalam program perawatan | 3 | 4 |
| 353. | Pemantauan fungsi kognitif (konsentrasi, memori, kemampuan membuat keputusan) | 2 | 3 |
| 354. | Pemantauan isi halusinasi (misalnya, | 4 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|---|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| | kekerasan atau membahayakan diri) | | |
| 355. | Pemantauan perilaku halunisasi | 4 | 4 |
| 356. | Pemantauan potensi perilaku agresif | 3 | 4 |
| 357. | Pemantauan tanda dan gejala intoksikasi | 2 | 3 |
| 358. | Pemantauan tanda dan gejala putus zat | 2 | 3 |
| 359. | Pemantauan tingkat stres | 3 | 4 |
| 360. | Pemantauan waham | 2 | 3 |
| 361. | Pembatasan perilaku manipulatif | 2 | 3 |
| 362. | Pemberian dukungan interaksi sosial | 3 | 4 |
| 363. | Pemberian kesempatan mengekspresikan marah secara adaptif | 3 | 4 |
| 364. | Pemberian lingkungan yang aman dan nyaman | 3 | 4 |
| 365. | Pemberian reduksi ansietas | 3 | 4 |
| 366. | Pemberian rekomendasi terlibat dalam kelompok pendukung | 3 | 4 |
| 367. | Pemberian seklusi | 3 | 3 |
| 368. | Pemberian teknik distraksi | 4 | 4 |
| 369. | Pemberian terapi detoksikasi zat | 3 | 3 |
| 370. | Pemberian terapi kelompok | 4 | 4 |
| 371. | Pemberian terapi keluarga | 4 | 4 |
| 372. | Pemberian terapi kognitif perilaku | 2 | 2 |
| 373. | Pemberian terapi mileu | 3 | 3 |
| 374. | Pemberian terapi remedial | 3 | 3 |
| 375. | Pemberian terapi rumatan metadon | 3 | 3 |
| 376. | Pemberian terapi seni | 3 | 3 |
| 377. | Pemberian terapi sentuhan | 2 | 3 |
| 378. | Pencegahan aktivitas pemicu agresi | 3 | 4 |
| 379. | Pencegahan cedera fisik akibat ekspresi marah | 3 | 4 |
| 380. | Pencegahan penyalahgunaan zat | 3 | 3 |
| 381. | Pencegahan waham | 2 | 3 |
| 382. | Pengenalan reaksi marah terhadap stressor | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 383. | Pengendalian halusinasi | 3 | 3 |
| 384. | Pengendalian marah | 3 | 4 |
| 385. | Pengontrolan halusinasi | 3 | 3 |
| 386. | Pengontrolan penyalahgunaan zat | 2 | 3 |
| 387. | Pengontrolan waham | 2 | 3 |
| 388. | Perawatan demensia | 3 | 3 |
| 389. | Perawatan jenazah | 4 | 4 |
| 390. | Perawatan paliatif | 4 | 4 |
| 391. | Perawatan Klien terminal | 4 | 4 |
| 392. | Perawatan putus zat | 3 | 3 |
| 393. | Perbaiki kesalahan konsepsi dan tidak menyalahkan orang lain | 3 | 3 |
| 394. | Promosi citra tubuh | 3 | 4 |
| 395. | Promosi dukungan spiritual | 3 | 4 |
| 396. | Promosi harapan | 3 | 4 |
| 397. | Promosi harga diri | 4 | 4 |
| 398. | Promosi hubungan positif | 4 | 4 |
| 399. | Promosi kepercayaan diri | 4 | 4 |
| 400. | Promosi kesadaran diri | 3 | 3 |
| 401. | Promosi koping | 3 | 3 |
| 402. | Promosi sistem pendukung | 3 | 3 |
| 403. | Reduksi ansietas | 3 | 3 |
| 404. | Rujuk untuk psikoterapi | 3 | 4 |
| 405. | Skrining penyalahgunaan zat | 3 | 3 |
| Subkategori | Pertumbuhan dan perkembangan | | |
| 406. | Deteksi dini kesehatan mental pada anak | 3 | 4 |
| 407. | Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita | 3 | 4 |
| 408. | Deteksi dini <i>stunting</i> | 3 | 4 |
| 409. | Edukasi resistensi antimikroba pada anak | 3 | 4 |
| 410. | Edukasi cara perawatan bayi/anak di rumah | 3 | 4 |
| 411. | Edukasi deteksi dini HIV/AIDS pada bayi/anak | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 412. | Edukasi promosi perlekatan saat menyusui | 3 | 4 |
| 413. | Edukasi menyusui | 3 | 4 |
| 414. | Edukasi pijat bayi | 4 | 4 |
| 415. | Edukasi promosi perkembangan bayi/anak | 3 | 3 |
| 416. | Edukasi promosi perkembangan remaja | 3 | 3 |
| 417. | Edukasi pemberian MP-ASI | 3 | 4 |
| 418. | Edukasi pencegahan infeksi pada anak (pemberian imunisasi, cuci tangan, dan pemberian obat cacang) | 3 | 4 |
| 419. | Edukasi pencegahan penyakit tidak menular pada anak | 3 | 4 |
| 420. | Edukasi perawatan bayi | 3 | 4 |
| 421. | Edukasi perawatan HIV/AIDS pada anak | 3 | 4 |
| 422. | Edukasi stimulasi perkembangan bayi/anak | 3 | 4 |
| 423. | Memandikan bayi | 3 | 4 |
| 424. | Pemantauan antropometri pada bayi dan anak (BB, TB, Lingkar Kepala) | 3 | 3 |
| 425. | Pemantauan TTV bayi dan anak (TD, suhu, nadi, pernapasan) | 3 | 4 |
| 426. | Pembentukan kelompok swabantu ASI | 3 | 4 |
| 427. | Pemberian MP-ASI | 3 | 4 |
| 428. | Pemberian terapi bercerita | 3 | 4 |
| 429. | Pemberian terapi bermain | 3 | 4 |
| 430. | Pemeriksaan bayi sebelum pemulangan | 3 | 4 |
| 431. | Pendampingan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus | 2 | 3 |
| 432. | Perawatan paliatif pada anak | 3 | 4 |
| 433. | Perawatan tali pusat | 3 | 4 |
| 434. | Pijat bayi | 3 | 4 |
| 435. | Promosi aktivitas/latihan fisik pada anak | 3 | 4 |
| Kategori | Perilaku | | |
| Subkategori | Kebersihan diri | | |
| 436. | Dukungan perawatan diri: BAB/BAK | 4 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 437. | Dukungan perawatan diri: berpakaian | 4 | 4 |
| 438. | Dukungan perawatan diri: makan/minum | 4 | 4 |
| 439. | Dukungan perawatan diri: mandi | 4 | 4 |
| 440. | Edukasi perawatan diri | 4 | 4 |
| 441. | Edukasi perawatan gigi palsu | 4 | 4 |
| 442. | Edukasi perawatan kaki | 4 | 4 |
| 443. | Edukasi perawatan mulut | 4 | 4 |
| 444. | Perawatan integritas kulit | 4 | 4 |
| 445. | Perawatan kaki | 4 | 4 |
| 446. | Perawatan kuku | 4 | 4 |
| 447. | Perawatan mulut | 4 | 4 |
| 448. | Perawatan rambut | 4 | 4 |
| 449. | Promosi kebersihan | 4 | 4 |
| Subkategori | Penyuluhan dan pembelajaran | | |
| 450. | Identifikasi tingkat pengetahuan | 4 | 4 |
| 451. | Bimbingan antisipatif | 3 | 4 |
| 452. | Edukasi program pengobatan | 3 | 4 |
| 453. | Edukasi program perawatan | 3 | 4 |
| 454. | Edukasi prosedur/tindakan | 3 | 4 |
| 455. | Perencanaan pulang | 3 | 4 |
| 456. | Promosi kepatuhan program pengobatan | 3 | 4 |
| 457. | Promosi kepatuhan program perawatan | 3 | 4 |
| 458. | Promosi literasi kesehatan | 3 | 4 |
| Kategori | Relasional | | |
| Subkategori | Interaksi sosial | | |
| 459. | Delegasi tindakan Keperawatan | 3 | 4 |
| 460. | Dukungan keluarga merencanakan perawatan | 3 | 4 |
| 461. | Edukasi komunikasi efektif | 3 | 4 |
| 462. | Edukasi <i>parenting</i> | 3 | 4 |
| 463. | Dukungan penampilan peran | 3 | 4 |
| 464. | Konferensi multidisiplin | 2 | 3 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|-------------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 465. | Koordinasi diskusi keluarga | 3 | 4 |
| 466. | Mobilisasi keluarga | 3 | 4 |
| 467. | Modifikasi perilaku keterampilan sosial | 3 | 4 |
| 468. | Pendampingan keluarga | 3 | 4 |
| 469. | Promosi dukungan keluarga | 3 | 4 |
| 470. | Promosi dukungan sosial | 3 | 4 |
| 471. | Promosi keutuhan keluarga | 3 | 4 |
| 472. | Promosi komunikasi efektif | 3 | 4 |
| 473. | Promosi pengasuhan | 3 | 4 |
| 474. | Promosi proses efektif keluarga | 3 | 3 |
| 475. | Promosi sosialisasi | 3 | 4 |
| 476. | Rujukan ke terapi keluarga | 3 | 4 |
| Kategori | Lingkungan | | |
| Subkategori | Keamanan dan proteksi | | |
| 477. | Dukungan pemeliharaan rumah | 2 | 3 |
| 478. | Edukasi efek samping obat | 3 | 3 |
| 479. | Edukasi pencegahan infeksi | 3 | 4 |
| 480. | Edukasi imunisasi/vaksin | 3 | 4 |
| 481. | Edukasi pencegahan jatuh | 3 | 4 |
| 482. | Edukasi pencegahan luka tekan | 3 | 4 |
| 483. | Edukasi penggunaan obat topikal | 4 | 4 |
| 484. | Edukasi perawatan kemoterapi | 3 | 4 |
| 485. | Edukasi perawatan kulit | 4 | 4 |
| 486. | Edukasi preoperatif | 3 | 4 |
| 487. | Edukasi <i>therapy skin to skin</i> | 4 | 4 |
| 488. | Identifikasi faktor risiko kecelakaan kerja | 3 | 4 |
| 489. | Identifikasi faktor risiko masalah kesehatan | 3 | 4 |
| 490. | Identifikasi penggunaan obat | 3 | 4 |
| 491. | Identifikasi reaksi alergi | 3 | 4 |
| 492. | Identifikasi risiko keamanan | 2 | 3 |
| 493. | Identifikasi tanda dan gejala overdosis | 3 | 4 |
| 494. | Pemantauan efek samping obat | 3 | 4 |
| 495. | Pemantauan integritas kulit | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|--|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 496. | Pemantauan kepatuhan minum obat | 3 | 4 |
| 497. | Pemantauan risiko bunuh diri | 3 | 4 |
| 498. | Pemantauan risiko cedera | 4 | 4 |
| 499. | Pemantauan risiko infeksi | 4 | 4 |
| 500. | Pemantauan risiko jatuh | 4 | 4 |
| 501. | Pemantauan risiko perilaku kekerasan | 4 | 4 |
| 502. | Pemasangan alat pengaman | 4 | 4 |
| 503. | Pemasangan <i>brace / neck collar</i> | 4 | 4 |
| 504. | Pemberian imunisasi/vaksin | 3 | 4 |
| 505. | Pemberian <i>informed consent</i> tindakan | 3 | 4 |
| 506. | Pemberian <i>tepid sponge</i> | 4 | 4 |
| 507. | Penerimaan rujukan balik | 3 | 4 |
| 508. | Pencegahan bunuh diri | 2 | 3 |
| 509. | Pencegahan cedera | 3 | 4 |
| 510. | Pencegahan infeksi | 3 | 4 |
| 511. | Pencegahan jatuh | 3 | 4 |
| 512. | Pencegahan perilaku kekerasan | 3 | 4 |
| 513. | Pengekangan fisik | 3 | 4 |
| 514. | Pengekangan kimiawi | 2 | 2 |
| 515. | Pengendalian infeksi | 3 | 4 |
| 516. | Penjahitan luka | 3 | 3 |
| 517. | Penyediaan lingkungan aman dan nyaman | 4 | 4 |
| 518. | Perawatan amputasi | 4 | 4 |
| 519. | Perawatan intra operatif | 2 | 3 |
| 520. | Perawatan kemoterapi | 2 | 3 |
| 521. | Perawatan luka | 3 | 4 |
| 522. | Perawatan luka bakar | 3 | 4 |
| 523. | Perawatan model kangguru | 3 | 4 |
| 524. | Perawatan pasca operatif | 3 | 3 |
| 525. | Perawatan pre operatif | 3 | 3 |
| 526. | Perawatan sirkumsisi | 3 | 4 |
| 527. | Rujukan Klien | 3 | 4 |
| 528. | Surveilens masalah kesehatan | 3 | 4 |

| No. | Daftar Keterampilan | Tingkat Kemampuan | |
|------|---------------------|-------------------|---------|
| | | Vokasi | Profesi |
| 529. | Transfer Klien | 4 | 4 |
| 530. | Triase | 3 | 4 |
| 531. | Triase bencana | 2 | 3 |

BAB V
PENUTUP

Standar Kompetensi Perawat ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi Perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan Pelayanan Keperawatan yang terstandar di semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Selain hal tersebut di atas, standar ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan Keperawatan di Indonesia. Agar penyelenggaraan pelayanan dan pendidikan Keperawatan di Indonesia dapat berjalan sesuai standar maka diperlukan adanya persamaan persepsi dan pemahaman terhadap standar kompetensi ini.

Untuk pemanfaatan Standar Kompetensi Perawat ini diperlukan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta institusi penyelenggara pendidikan Keperawatan.

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum
NIP 196504081988031002